



Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Mega Syariah Tahun 2019-2021

Nisrina Hasna Luthfitah¹, Wirman²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 3 Januari 2023
Revised: 5 Januari 2023
Accepted: 7 Januari 2023

This study aims to test how much influence Mudharabah and Murabahah Financing has on Net Profit at Bank Mega Syariah for the 2019-2021 period. The population and sample in this study are the Monthly Financial Statements of Bank Mega Syariah, January 2019- December 2021, which total 36 data. The analytical method used in this study is using descriptive analysis method, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing which is processed using SPSS version 22. The results of this study indicate that the independent variable Mudharabah and Murabahah simultaneously influences the dependent variable Profit Clean.financing Mudharabah has no partial effect on net income. financing Murabaha has a partial negative effect on net income.

Keywords: net profit, mudharabah, murabahah

(*) Corresponding Author: 1910631030200@student.unsika.ac.id,
wirman@feb.unsika.ac.id

How to Cite: Luthfitah, N., & Wirman, W. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Mega Syariah Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 384-395. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7681363>.

PENDAHULUAN

Perekenomian syariah di Indonesia berkembang semakin pesat, hal itu dikarenakan Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia yang memiliki penduduk muslim sebanyak 87,2% dari total populasi Indonesia berdasarkan data demografis sehingga memiliki peran penting dalam membangun ekonomi syariah salah satunya yaitu perbankan syariah.

Perbankan syariah berdasarkan UU. No 21 tahun 2008 merupakan bank yang melaksanakan segala kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah atau berdasarkan hukum islam dalam memberikan jasa melalui pembayaran. Bank syariah merupakan bank umum yang diakui di Indonesia selain bank konvensional karena dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah dan sesuai dengan landasan alquran, hadist dan ulama. Berikut ini data perkembangan bank syariah di Indonesia Tahun 2019-2020

Tabel 1. Jumlah Bank dan Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia Tahun 2019-2021

Indikator	2019	2020	2021
Bank Syariah			
• Jumlah Bank	14	14	15
• Jumlah Kantor	1.919	2.034	2.035

Sumber : Statistik Perbankan syariah OJK

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas yang menunjukkan bahwa perkembangan bank syariah meningkat cukup pesat yang dimana bank syariah di Indonesia pada tahun 2019 dan 2020 memiliki jumlah bank sebanyak 14 bank kemudian pada tahun



2021 jumlah bank bertambah menjadi 14 bank, dengan jumlah kantor pada tahun 2019 sebanyak 1.919 kantor, lalu pada tahun 2020 meningkat menjadi 2.034 kantor, kemudian pada tahun 2021 meningkat kembali yakni 2.035.

Pembiayaan merupakan memiliki peran penting karena dengan adanya pembiayaan maka akan memperoleh sumber pendapatan dapat berupa pendapatan utama dan sebagai penunjang kelangsungan usaha bank. Akan tetapi, jika dikelola dengan tidak baik maka akan menimbulkan permasalahan sehingga suatu usaha bank dapat diberhentikan. Pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut UU no. 10 tahun 1998 pasal 8 dilakukan berdasarkan analisis dengan menetapkan prinsip kehati – hatian agar nasabah debitur mampu melunasi hutangnya atau mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian yang ada sehingga resiko kegagalan atau kemacetan dapat dihindari.

Terdapat banyak nasabah yang mempunyai masalah dalam memulai usahanya salah satunya yaitu finansial. Oleh karena itu, langkah yang dapat diambil oleh pengusaha dalam memulai usahanya adalah melakukan pembiayaan di bank syariah dengan jasa-jasa yang ditawarkan oleh bank syariah, salah satunya yaitu pembiayaan. Pembiayaan utama dalam bank syariah yaitu pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* (Tanjung, 2007:77). Berikut adalah kondisi pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* pada Bank Mega Syariah periode 2019-2021

Tabel 2
Data Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah dan Laba Bersih Pada Bank Mega Periode 2019-2021

Tahun	Mudharabah	Murabahah	Laba Bersih
2019	180.141	4.519.539	49.641
2020	203.462	2.747.334	131.727
2021	327.521	2.723.411	554.586

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK diolah 2022

Dari tabel diatas menunjukkan pembiayaan mudharabah selama periode 2019-2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya, akan tetapi pembiayaan murabahah cenderung mengalami penurunan pada setiap tahunnya, dengan diikuti laba bersih yang terus meningkat pada setiap tahunnya. Pertumbuhan dan penurunan laba bersih secara empiris cukup erat kaitannya dengan pergerakan aset bank syariah, jika ekspektasi terhadap pertumbuhan laba bersih bank syariah dimasa mendatang mendominasi sentimen aset maka seringkali menjadi penyebab kenaikan aset di bank syariah, namun jika aktual laba bersih lebih rendah dari ekspektasi seringkali menyebabkan penurunan nilai aset (Ariyani, 2014:5)

Menurut kajian teoritis, laba bersih pada perbankan syariah dapat mempengaruhi pembiayaan mudharabah, semakin baik pengelolaan pembiayaan mudharabah oleh bank syariah, maka semakin besar pula pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank syariah dari pembiayaan mudharabah. Begitu pula dengan pembiayaan murabahah yaitu semakin tinggi pembiayaan murabahah, semakin tinggi pula tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh pihak bank. Maka dari itu,

hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat laba bersih yang diperoleh. Namun berdasarkan fakta yang terjadi, terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan data yang sebenarnya terjadi yaitu pada pembiayaan murabahah di tahun 2019-2020 mengalami penurunan sedangkan laba bersih yang diperoleh oleh bank mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Menurut Penelitian Rumi (2019) menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penelitian Novi (2015) menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap laba bersih dan pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap laba bersih. Namun, Penelitian Irmayuliana (2021) menyebutkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan Pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan, Penelitian Ima, et all (2016) menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih dan pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan negatif terhadap laba bersih. Serta menurut Nurma dan Airin (2022) menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh positif terhadap laba bersih dan pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan dengan adanya gap research atau perbedaan hasil dari penelitian terjadi ketidakselarasan terhadap hasil penelitian tentang Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih pada penelitian-penelitian sebelumnya. Maka perumusan masalah pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah secara parsial terhadap laba bersih pada Bank Mega Syariah periode 2019-2021?; (2) Bagaimana pengaruh pembiayaan murabahah secara parsial terhadap laba bersih pada Bank Mega Syariah periode 2019-2021? (3) Bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah dan murabahah secara simultan terhadap laba bersih pada Bank Mega Syariah periode 2019-2021?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu yang mengutamakan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis dengan pengukuran variabel-variabel penelitian melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis dengan menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Noviyanti, dkk., 2020; Tarigan, 2015). Dengan adanya dua variabel yaitu variabel dependen dan independen, maka objek penelitian yang menjadi variabel dependen yaitu *Laba bersih*. Sedangkan variabel independen yaitu pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Murabahah*. Sedangkan subjek pada penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yaitu Bank Mega Syariah periode 2019-2021 dengan laporan keuangan bulanan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari suatu instansi atau pihak lainnya yang biasa digunakan untuk penelitian (Karim, 2022; Paramitha & Karim, 2022; Sugiyono, 2008: 8). Dimana data diperoleh dengan mengumpulkan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian atau dengan pengumpulan informasi pada literatur-literatur yang relevan dan mendukung materi yang dibahas secara teoritis.

Populasi pada penelitian ini yaitu pembiayaan *Mudharabah*, *Murabahah* dan Laba bersih pada laporan keuangan bulanan Bank Mega Syariah pada periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh yang artinya semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh jumlah sampel dari data setiap bulan selama periode Januari 2019-Desember 2021 yaitu sebanyak 36 data penelitian.

Metode dalam melakukan pengujian data yang digunakan diantaranya yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah Uji Regresi Linear Berganda, Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-T), Uji Signifikansi keseluruhan (Uji-F), dan Analisis Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Data

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing masing variabel pada penelitian ini yaitu *Mudharabah*, *Murabahah* dan Laba bersih.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah	36	,00	601,18	365,6335	220,81646
Murabahah	36	1630,31	2131,52	1886,6796	223,85657
Laba Bersih	36	28,41	744,71	270,1440	188,91099
Valid N (listwise)	36				

Sumber : output spss versi 22

Berdasarkan pada perhitungan analisis deskriptif bahwa variabel independen pembiayaan *Mudharabah* memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 601,18, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 365,63, dan standar deviasi sebesar 220,82 dengan jumlah data 36 data, dimana berdasarkan data tersebut bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini dapat dikatakan bahwa data pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Mega Syariah dapat dikatakan baik.

Pada variabel independen pembiayaan *Murabahah* memiliki nilai minimum sebesar 1.630,31 nilai maksimum sebesar 2.131,52, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.886,68, dan standar deviasi sebesar 223,86 dengan jumlah data 36 data, dimana berdasarkan data tersebut bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini dapat dikatakan bahwa data pembiayaan *Murabahah* pada Bank Mega Syariah dapat dikatakan baik.

Pada variabel dependen pembiayaan *Murabahah* memiliki nilai minimum sebesar 28,41, nilai maksimum sebesar 744,41, dengan nilai rata-rata (mean)

sebesar 270,14, dan standar deviasi sebesar 188,91 dengan jumlah data 36 data, dimana berdasarkan data tersebut bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini dapat dikatakan bahwa data laba bersih pada Bank Mega Syariah dapat dikatakan baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	117,8422462
	Most Extreme Differences	7
Absolute	Positive	,118
	Negative	,118
		-.081
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : output spss versi 22

Berdasarkan hasil diatas maka terlihat pada tabel uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan Asymp. Sig (2-tailed) yang bernilai sebesar 0,200 yaitu yang berada diatas 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, semua data pada ketiga variabel dinyatakan berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas maka akan dilakukan dengan melihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Uji MultikolinieritasCoefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1241,800	317,202		3,915	,000		
	Mudharabah	,145	,147	,169	,984	,332	,401	2,497
	Murabaha	-,543	,145	-,643	-3,750	,001	,401	2,497

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : output spss versi 22

Berdasarkan dari hasil output diatas dengan menggunakan tolerance (a) dan variance inflation factor (VIF) jika menggunakan alpha/tolerance sebesar 0,100 atau 10% maka VIF sebesar 10. Hasil dari output VIF dihitung dari kedua variabel adalah $2,497 < VIF = 10$ (hasil yang didapat lebih kecil dari nilai VIF) dan semua tolerance variabel bebas 0,401 (40,1%) yaitu diatas dari 10% atau dibawah 0,90 (90%), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali,2016:134).

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,580	4,515		2,565	,015		
	Mudharabah	,002	,002	,256	1,058	,298	,401	2,497
	Murabaha	-,002	,002	-,249	-1,027	,312	,401	2,497

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber : output spss versi 22

Dari hasil output tabel Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park memiliki nilai signifikansi untuk variabel Mudharabah adalah sebesar 0,298 dan nilai signifikansi untuk variabel murabaha sebesar 0,312. Oleh karena itu, nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah terdapat korelasi antara confounding error pada periode t dengan confounding error periode

t-1 (periode sebelumnya) pada model regresi linier berganda. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali,2016:107). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW). Dari hasil uji autokorelasi dengan Durbindengan ketentuan $dU < d < 4 - dU$, jika nilai d antara dU dan $4-dU$ berarti bebas dari autokorelasi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,782 ^a	,611	,587	121,36070	1,731

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : output spss versi 22

Tabel diatas menunjukkan nilai durbin watson (d) sebesar 1,731. Dengan jumlah variabel independen adalah 2 atau $k=2$ dan jumlah sampel atau $N=36$, maka $(k ; N) = (2 ; 48)$. Jika dilihat pada tabel durbin watson maka diperoleh nilai dL sebesar 1,3537 dan dU sebesar 1,5872. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai $1,5872 < 1,731 < 2,4128$.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis statistik dalam penelitian ini yaitu dengan model analisis regresi berganda, karena dapat mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu, menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel terikat yaitu Laba Bersih dengan variabel bebas yaitu pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Ijarah (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1241,800	317,202		3,915	,000
	Mudharabah	,145	,147	,169	,984	,332
	Murabahah	-,543	,145	-,643	-3,750	,001

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : output spss versi 22

Berdasarkan tabel 8 diatas pada tabel coefficients yang diinterpretasikan bahwa konstanta bernilai positif sebesar Rp1.241,800, hal ini menyatakan bahwa pembiayaan *Mudharabah* (X1), pembiayaan *Murabahah* (X2) dianggap konstan, sehingga Laba Bersih cenderung mengalami peningkatan sebesar Rp1.241,800. Adapun nilai koefisien variabel pembiayaan *Mudharabah* (X1) bernilai positif sebesar 0,145 namun tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Nilai koefisien variabel pembiayaan *Murabahah* (X2) bernilai negatif sebesar -0,543 yang artinya apabila pembiayaan *Murabahah* mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka Laba Bersih cenderung mengalami

penurunan sebesar Rp-0,543. Maka dari itu, dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = 1.241,800 - 0,145 \text{ Mudharabah} - 0,543 \text{ Murabahah} + e$$

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial atau terpisah antara variabel *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Laba bersih selama periode 2019-2021, yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikan 5%.

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1241,800	317,202		3,915	,000
	Mudharabah	,145	,147	,169	,984	,332
	Murabahah	-,543	,145	-,643	-3,750	,001

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : output spss versi 22

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa hasil variabel pembiayaan *Mudharabah* menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar $0,332 > 0,05$ dengan nilai t hitung $< t \text{ tabel} = 0,984 < 1,69092$ sehingga H_1 ditolak. Oleh karena itu, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Mega Syariah Periode 2019-2021.

Pada hasil variabel Pembiayaan *Murabahah* menunjukkan hasil yang signifikan karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ yaitu $3,750 > 1,69092$. Karena nilai t hitung bernilai negatif maka pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap laba bersih adalah negatif. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Mega Syariah Periode 2019-2021.

Uji F (Simultan)

Uji statistik F atau *Analysis Of Variance* (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	763019,790	2	381509,895	25,903	,000 ^b
	Residual	486037,825	33	14728,419		
	Total	1249057,615	35			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah

Sumber : output spss versi 22

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 25,903 > 3,28$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga (H_3) diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen Pembiayaan *Mudharabah* (X1), Pembiayaan *Murabahah* (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen Laba Bersih (Y).

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa kuat atau tidaknya suatu hubungan linear antar variabel.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,782 ^a	,611	,587	121,36070

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah

Sumber : output spss versi 22

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa besarnya Nilai R adalah 0,782 atau 78,2%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan Mudharabah, pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih memiliki hubungan yang dikatakan cukup kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat diketahui nilai koefisien determinan (R^2) yang bernilai antara satu dan nol. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,782 ^a	,611	,587	121,36070

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah

Sumber : output spss versi 22

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa besarnya *R Square* adalah 0,611 atau 61,1%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan Mudharabah, pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih adalah 61,1% sehingga masih ada variabel lain sebesar 38,9% (100% - 61,1%) yang dapat menjelaskan variasi laba bersih namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Mega Syariah Periode 2019-2021

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Mega Syariah Periode 2019-2021. Hal ini dikarenakan bahwa pembiayaan *Mudharabah* masih kurang diminati dibandingkan dengan pembiayaan jual beli dikarenakan risiko pembiayaan *Mudharabah* yang lebih besar dengan pembiayaan jual beli lainnya sehingga biaya yang dikeluarkan oleh Bank meningkat maka laba yang diperoleh kemungkinan

tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh Bank. Oleh karena itu, pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurma dan Airin (2022), Novi (2015), Endah (2018) yang menjelaskan bahwa pembiayaan *Mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dikarenakan kerugian yang diperoleh pembiayaan *Mudharabah* dari adanya bagi hasil (nisbah) yang mengalami penurunan terhadap Laba Bersihnya. Semakin rendah pembiayaan *Mudharabah* yang disalurkan maka semakin rendah Laba Bersih pada Bank Bank Mega Syariah.

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Mega Syariah Periode 2019-2021

Pada hasil penelitian ini secara parsial bahwa Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Mega Syariah Periode 2019-2021 dikarenakan tingginya pembiayaan *murabahah* yang disalurkan akan menurunkan tingkat pengembalian aset pada bank syariah, hal ini dikarenakan adanya percepatan pelunasan dalam transaksi *murabahah*. Percepatan pelunasan yang akhirnya akan menurunkan laba bersih dan berpengaruh ke neraca pada Bank Mega Syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ima, et al. (2016) dan Reinissa (2015) yang menjelaskan bahwa pembiayaan *Murabahah* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Mega Syariah Periode 2019-2021

Berdasarkan hasil uji secara simultan bahwa seluruh variabel independen yaitu pembiayaan *Mudharabah* (X1), pembiayaan *Murabahah* (X2) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih (Y) sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan laba bersih yang diperoleh Bank Mega Syariah. Adapun apabila pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan semakin tinggi maka akan lebih tinggi pula laba bersih yang akan diperoleh Bank Mega Syariah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurma dan Airin (2022) serta Endah (2018) yang menyatakan bahwa berpengaruh signifikan secara simultan pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba Bersih. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Murabahah* berpengaruh secara simultan terhadap Laba bersih pada Bank Mega Syariah periode 2019-2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, dikarenakan bahwa pembiayaan *Mudharabah* masih kurang diminati dibandingkan dengan pembiayaan jual beli dikarenakan risiko pembiayaan *Mudharabah* yang lebih besar dengan pembiayaan jual beli lainnya sehingga biaya yang dikeluarkan oleh Bank meningkat maka laba yang diperoleh kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh Bank. Semakin rendah pembiayaan *Mudharabah* yang disalurkan maka semakin rendah Laba Bersih pada Bank Bank Mega Syariah.

Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih, dikarenakan tingginya pembiayaan *murabahah* yang disalurkan akan

menurunkan tingkat pengembalian aset pada bank syariah, hal ini dikarenakan adanya percepatan pelunasan dalam transaksi murabahah. Percepatan pelunasan yang akhirnya akan menurunkan laba bersih dan berpengaruh ke neraca pada Bank Mega Syariah.

Pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Murabahah* berpengaruh secara simultan terhadap Laba bersih, dikarenakan hubungan antara masing-masing variabel saling berkaitan satu sama lain maka berpengaruh terhadap Laba bersih pada Bank Mega Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2017). Analisis pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 177-190.
- Anjani, R., & Hasmarani, M. I. (2016). Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia periode 2012-2015.
- Fadhila, N. (2015). Analisis pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap laba bank syariah mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 15(1).
- Fatmawati, I. (2016). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia.
- Harisadono, S., & Fauziah, N. (2013). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah. *Islaminomic*, 4(3), 267951.
- Hasibuan, M. I. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Irmayuliana, I., Pangiuk, A., & Badaruddin, B. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Jamaludin, N., & Kuriyah, S. (2016). Profit Sharing Financing, FDR, Dan NPF Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 7(2).
- Karim, A. A. (2022). Identitas Lokal dan Nilai Budaya Bali dalam Kumpulan Naskah Drama Anak Bulan Kuning Karya Anom Ranuara. *Sastra dan Anak di Era Masyarakat 5.0 Menguatkan Karakter Nasional Berwawasan Global*, 1, 15.
- Nizar, A. S., & Anwar, M. K. (2015). Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan bank syariah. *AKRUAL: Jurnal akuntansi*, 6(2), 130-146.
- Noviyanti, D., Karim, A. A., Nurfadilah, A., Munawaroh, S., Aghnia, S. F., & Yuliani, Y. (2020). Meningkatkan Daya Pemahaman Melalui Media Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Alam Karawang. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(2).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019-2021). Retrieved 12 24, 2022, from Laporan Keuangan Bulanan Bank Mega Syariah: ojk.go.id

- Paramitha, G. A., & Karim, A. A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia.com dan Sindonesws.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376-383.
- Pratama, D. N., Martika, L. D., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
- Purwaningsih, F. (2016). Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah Dan Pendapatan Operasional Lainnya Terhadap Laba Pada Bank Jatim Syariah Periode 2007-2015.
- Puspitasari, F. H. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Temuan Jangka Panjang.
- Rahayu, R. M. (2019). Pengaruh Tabungan Wadi'ah, Pembiayaan Murabahah Dan Modal Yang Dimiliki Terhadap Laba Bank Mega Syariah.
- Rahayuningsih, E. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Mega Syariah Periode Tahun 2007-2017.
- Rahmatika, E., & Dailibas, D. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 839-851.
- Reinissa. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, TBK.
- Sari, M., & Afif, M. N. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Yang terdaftar di Bank Indonesia Periode Triwulan I 2007-Triwulan IV 2014). *JURNAL AKUNIDA*, 2(1), 43-58.
- Sari, F. Y., & Akbar, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 11-15.
- Sari, F. Y. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT Bank BRI Syariah. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2), 118-123.
- Sari, N. I., & Nuraini, A. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 221-232.
- Septiani, A. (2018). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia* (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).
- Wahyuningsih, I. (2019). Menakar Dampak Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Return On Assets Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 3.
- Zainuddin, M. A. (2020). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).